

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Salah satu tahapan dalam kehidupan adalah masa remaja. Tahapan ini merupakan tahapan kehidupan yang penting dalam siklus perkembangan individu dan merupakan masa transisi yang dapat menuju perkembangan dewasa yang sehat. Untuk dapat berintegrasi dengan baik ke dalam masyarakat, remaja harus melaksanakan tugas perkembangan dengan baik sesuai usianya. Apabila tugas-tugas perkembangan sosial tersebut terselesaikan dengan baik maka remaja tidak akan menemui kesulitan-kesulitan dalam kehidupan sosial dan akan membawa kebahagiaan serta keberhasilan dalam menyelesaikan tugas-tugas perkembangan pada setiap tahapan selanjutnya. Sebaliknya jika remaja tidak dapat menyelesaikan tugas-tugas perkembangannya maka akan menimbulkan akibat negatif bagi kehidupan sosial pada tahap selanjutnya, menimbulkan ketidakbahagiaan pada remaja, menimbulkan penolakan sosial dan kesulitan dalam menyelesaikan tugas-tugas perkembangan selanjutnya. (Khamim 2017).

Masa remaja merupakan masa transisi penting dalam kehidupan seseorang, dimana mereka mulai memasuki dunia yang lebih kompleks dengan tanggung jawab yang semakin besar. Di antara seluruh tugas dan tantangan yang mereka hadapi, tanggung jawab merupakan salah satu aspek yang paling penting untuk dikembangkan. Tanggung jawab tidak hanya sekedar tugas atau kewajiban tetapi juga merupakan landasan penting dalam membentuk kepribadian, kemandirian dan kesuksesan remaja di masa depan. Tanggung jawab memainkan peran penting dalam perkembangan remaja dalam banyak hal. Pertama, tanggung jawab membantu remaja menjadi lebih mandiri. Ketika anak-anak mulai mengambil tanggung jawab atas tugas-tugas mereka sendiri, mereka juga mengembangkan kemandirian dan manajemen diri. Kedua, tanggung jawab membantu remaja belajar menghadapi konsekuensi tindakan mereka. Hal ini membantu mereka memahami bahwa setiap tindakan mempunyai konsekuensi, baik positif maupun negatif, dan bahwa mereka harus bertanggung jawab atas tindakan mereka. Ketiga, tanggung jawab membantu remaja mengembangkan keterampilan hidup yang penting seperti manajemen waktu, pengorganisasian, dan pemikiran kritis.

Rasa tanggung jawab seseorang dapat tercapai jika seseorang tersebut bersungguh-sungguh terhadap tugas yang dikerjakannya, dan dapat mandiri dalam menjalankan atau menyelesaikan suatu permasalahan tanpa suatu hambatan.

Tanggung jawab belajar merupakan kewajiban yang harus ditanamkan sejak dini pada siswa, dengan menyelesaikan beberapa tugas serta berusaha memaksimalkan hasil yang dikerjakan. Pada kesadaran siswa untuk memenuhi kewajiban sebagai seorang siswa, yaitu belajar dengan cara tekun, karena seorang siswa juga mempunyai tanggung jawab, salah satunya terhadap diri sendiri. Adanya kesungguhan dan ketekunan dalam belajar, akan memberikan hasil yang baik kedepannya dalam mencapai impian ataupun cita-cita yang di dambakan di masa yang akan mendatang yaitu kesuksesan.

Menurut Soedarsono, tanggung jawab sangat penting dalam membentuk kepribadian manusia. Dari segi kualitas, orang yang bertanggung jawab bermanfaat banyak dan disukai secara luas oleh semua kalangan. Pada setiap individu yang bertanggung jawab akan lebih berani dalam mengambil resiko, mempunyai kemampuan memecahkan masalah dan mempunyai jiwa yang berani.

Menurut Sri Surmani (2018) bahwa masyarakat memiliki banyak keahlian dan kecerdasan, tetapi tidak memiliki rasa tanggung jawab karena mereka hanya menguntungkan masyarakat sampai mereka bekerja. Menurut Hadi Samsul (2021) dalam (Anton, 2001:28) mengatakan mengenai ciri-ciri dari sikap tanggung jawab yaitu (1) mengerjakan tugas belajar tanpa harus diingatkan, (2) mampu menjelaskan materi yang sudah dipelajari, (3) Selalu bertanggung jawab pada pembelajarannya, (4) Bisa memilih berbagai macam belajarnya dari berbagai alternatif, (5) mengerjakan pekerjaan sekolah dengan mandiri, (6) menghormati dan mentaati setiap aturan, (7) mampu berkonsentrasi dalam belajar, (8) adanya sikap bertanggung jawab mengenai hasil belajar yang ada di sekolah.

Bertanggung jawab itu bisa ditandai dari sikap perasaan memiliki empati dan juga disiplin. Rasa berarti seseorang itu menyadari bahwa mereka mempunyai tanggung jawab yang harus dipenuhi, dan pada disiplin seseorang melakukan sesuatu dengan teratur serta mematuhi semua peraturan, pada empati seseorang mampu mengamati dirinya dalam situasi pikiran dan perasaan yang sama seperti orang atau kelompok lain serta tidak adanya perasaan terbebani dengan tanggung jawab yang harus mereka selesaikan. (Yulista dan Suzi, 2006)

Umar Titorahardjo mengatakan bahwa tanggung jawab adalah fakta bahwa manusia adalah makhluk individu dengan kepribadian yang utuh, yang bertindak, menetapkan perasaan, keinginan, dan menuntut hak-haknya. Dalam ini sesuai pada firman Allah SWT pada surat Al Mudatsir ayat 38 yang berbunyi:

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِيْنَةٌ

“Tiap tiap diri bertanggung jawab atas apa yang diucapkannya “. (Al-Qur’an, surat Al Mudatsir ayat 38).

Ayat diatas menjelaskan bahwa setiap orang bertanggung jawab atas perbuatan-perbuatan yang dilakukan baik itu buruk maupun jelek. Perbuatan buruknya mengharuskannya mendapatkan hukuman, sedangkan perbuatan baiknya akan mendapatkan semua yang diinginkan (Tafsir An-Nafahat Al Makkiyah).

Meskipun demikian, tindakan individu adalah tindakan yang dikerjakan seseorang dalam waktu, tempat, dan situasi tertentu yang bisa berdampak atau mempengaruhi orang lain. Di dalam surat Yasin ayat 12 Allah berfirman yang berbunyi:

إِنَّا نَحْنُ نُحْيِي الْمَوْتَىٰ وَنَكْتُبُ مَا قَدَّمُوا وَآثَارَهُمْ وَكُلَّ شَيْءٍ أَحْصَيْنَاهُ فِي إِمَامٍ مُّبِينٍ

“Kamilah yang menghidupkan orang yang mati dan mencatat apa yang mereka lakukan serta bekas-bekasnya. Dan Kitab yang jelas (Lauh Mahfuzh) adalah sumber segala sesuatu yang Kami kumpulkan”. (Al-Qur’an, surat yasin ayat 12).

Sesungguhnya Kami akan menghidupkan semua orang mati dengan membangkitkan mereka pada hari kiamat. Kami mencatat amal baik dan buruk yang mereka lakukan serta warisan yang mereka timbulkan selama hidup dan setelah mati dalam bentuk amal baik seperti anak shaleh, amal ilmu, dan amal, dan kami juga mencatat amal buruk mereka Suatu bentuk kemusyrikan dan kemaksiatan. Segalanya telah kami catat dalam satu kitab yang jelas, induk segala kitab, Kitab Ummr, atau Rahul Mahfuz. Orang bijak harus memperhitungkan (mengevaluasi) dirinya agar bisa menjadi teladan kebaikan semasa hidup dan setelah mati. (Tafsir Al Muyassar)

Menurut ayat ini, seseorang akan bertanggung jawab untuk semua akibat dan resiko dari tindakannya. Seseorang yang meninggalkan ilmu yang bermanfaat, sedekah jariyah, atau anak yang sholeh akan memberikan bekas kebaikan yang abadi. Ini

menunjukkan dengan jelas bahwa seseorang yang bertindak bagus atau bertindak buruk akan mendapat ganjaran atau menanggung dosa selain dari pahala atau dosa yang ketika orang lain mengikuti perbuatannya. Rasa bertanggung jawab kian terkait dengan prestasi akademik. Banyak tanggung jawab pribadi diperlukan untuk belajar, karena setiap siswa bertanggung jawab atas apa yang mereka lakukan, karena hasil belajar berasal dari tindakan mereka sendiri dan dari faktor-faktor dalam diri mereka sendiri. Tanggung jawab belajar berisi pertanggungjawaban pada diri sendiri karena memilih kefahaman setiap siswa untuk memenuhi kewajibannya sebagai siswa, yaitu dengan tekun belajar.

Pada realitanya beberapa siswa di kelas VIII di SMP Aswaja Kunir mengalami penurunan pada aspek tanggung jawab belajar. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara terhadap guru bimbingan konseling dan guru mata pelajaran. Hasilnya yaitu bahwa ada beberapa siswa yang memang memiliki rendahnya tanggung jawab belajar, berdasarkan data yang di peroleh dari guru BK yaitu siswa kelas VIII yang termasuk dalam rendahnya tanggung jawab yaitu mereka dengan inisial IDKZ, DP, LNN, UWM. Setelah adanya pengamatan dari guru BK dan guru mata pelajaran, akhirnya menyimpulkan untuk mengambil sampel salah satu dari yang di sebutkan yaitu dengan inisial IDKZ dengan alasan murid tersebut lah yang sangat dominan dalam memiliki sikap tanggung jawab yang rendah.

Indikator dari tanggung jawab rendah ini adalah seperti pada jurnal bimbingan dan konseling dari penelitian Muria, Indikator dari tanggung jawab belajar rendah yaitu kegagalan dalam menyelesaikan tugas tepat waktu, kurangnya fokus atau konsentrasi pada saat jam pelajaran, seringnya ketidakhadiran atau terlambat saat berada di kelas, tidak bertanggung jawab terhadap tugasnya, dan tidak mematuhi aturan dari sekolah (Zahro et al.,2023).

Dalam permasalahan yang terjadi yaitu mengenai rendahnya tanggung jawab belajar siswa, dapat ditanggulangi dengan adanya proses konseling. Menurut American School Counselor Association (ASCA), konseling adalah hubungan rahasia, langsung, menerima, dan oportunistik dari konselor ke klien, di mana konselor menggunakan pengetahuannya. pengetahuan dan keterampilan untuk membantu klien. atau yang lainnya untuk memperbaiki masalah mereka (Juntika, 2003). Dalam bimbingan konseling memiliki beragam layanan salah satunya adalah konseling behavioural. Konseling Behavioral memiliki pengertian dalam menganalisis perilaku tampak yang bisa diukur, digambarkan dan di ramalkan. Pada Konseling Behavioral lebih berfokus

pada perilaku saat ini dari pada masa lampau. Pada Pendekatan konseling behavioural memiliki salah satu teknik yaitu teknik *self management*. (Bestai Laia,2021)

Menurut Komalasari teknik *Self Management* yaitu strategi yang mempraktikkan pemantauan diri dan pengendalian stimulus dengan tujuan merubah perilaku pribadi berdasarkan peraturan dan pemantauan diri serta penghargaan terhadap diri sendiri. Dengan adanya teknik *Self Management* bertujuan agar seseorang bisa mengontrol dan merubah perilaku yang maladaptive menuju pada perilaku yang baik dan benar.

Dapat ditinjau pada penelitian terdahulu dari Berta Risalia (2023) dengan judul “Implementasi Konseling Behavioral dengan teknik *self management* dalam meningkatkan kemandirian pada peserta didik kelas XI di MAN 1 Lampung Tengah”, bahwa dengan menggunakan teknik *Self Management* dalam konseling behavioural bisa meningkatkan kemandirian pada siswa.

Dengan adanya fenomena tersebut, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul “**Implementasi Konseling Behavioral Teknik *Self Management* dalam Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Siswa Kelas VIII SMP Aswaja kunir Wonodadi Blitar**”.

B. Identifikasi Masalah

Dari beberapa uraian yang dikemukakan pada konteks masalah, maka dapat diidentifikasi masalah –masalah sebagai berikut:

1. Adanya tingkat tanggung jawab belajar siswa yang rendah dalam pembelajaran.
2. Diperlukanya konseling behavioural dengan teknik *Self management* dalam mengatasi masalah dan meningkatkan tanggung jawab belajar.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang tersebut, fokus dan rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pelaksanaan layanan konseling behavioral Teknik *self management* dalam meningkatkan tanggung jawab belajar siswa kelas VIII SMP Aswaja Kunir Wonodadi Blitar?
2. Bagaimana implementasi hasil dari layanan konseling behavioral teknik *self management* dalam meningkatkan tanggung jawab belajar siswa kelas VIII di SMP Aswaja Kunir Wonodadi Blitar?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan penelitian di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian tersebut adalah

1. Mengetahui implementasi pelaksanaan konseling behavioral Teknik *self management* dalam meningkatkan tanggung jawab belajar siswa kelas VIII SMP Aswaja Kunir Wonodadi Blitar.
2. Mengetahui implementasi hasil layanan konseling Teknik *self management* dalam meningkatkan tanggung jawab belajar siswa kelas VIII SMP Aswaja Kunir Wonodadi Blitar.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka penelitian ini memiliki kegunaan dan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Secara Teoretis hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menambah dan memperluas wawasan, serta dapat juga mengembangkan layanan bimbingan konseling sekolah, salah satunya yaitu dengan Teknik *Self Management* yang digunakan dalam pelaksanaan konseling behavioral dalam meningkatkan tanggung jawab belajar siswa. Dengan penelitian ini juga bisa dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai sumber data dan rekomendasi bagi kepala sekolah untuk membantu dan memberikan fasilitas pada guru Bimbingan dan Konseling dalam memberikan layanan bimbingan yang lebih baik, khususnya bagaimana melakukan konseling sikap dengan teknik manajemen diri untuk meningkatkan tanggung jawab belajar siswa.

b. Bagi Peserta Didik

Memberi tahu peserta didik tentang manfaat bimbingan konseling behavioral untuk membantu mereka mengatasi masalah mereka dan mengajarkan mereka bagaimana menjadi individu yang bertanggung jawab. Dan memberikan pada peserta didik untuk bisa mengelola mengenai perilaku yang di lakukanya.

c. Bagi Guru Bimbingan Konseling

Konseling perilaku dapat membantu guru bimbingan dan konseling lebih dekat dengan semua peserta didik. Dalam proses konseling, hubungan emosional satu

sama lain akan terbentuk untuk membantu dalam menyelesaikan dan mencari solusi mengenai masalah yang dihadapi siswa.

d. Bagi Peneliti

Meningkatkan pengetahuan tentang pengalaman langsung sebagai guru bimbingan konseling di sekolah untuk mengoperasikan layanan yang tersedia dalam bidang bimbingan konseling untuk membantu mengatasi masalah yang dihadapi siswa dan juga sebagai wawasan untuk peneliti yang nantinya diharapkan bisa menjadi sarana dalam belajar untuk memecahkan suatu permasalahan secara ilmiah